

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, p. 38) pengertian objek penelitian adalah variabel penelitian yang pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah jumlah realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor dan pendapatan asli daerah yang ada di badan pendapatan provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan metode dan strategi yang sesuai untuk memudahkan peneliti dalam memproses penelitian dan agar mendapatkan hasil yang diinginkan serta menjawab pertanyaan mengenai variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019, p. 2) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan mendapatkan hasil serta kegunaan dari permasalahan yang diteliti. Desain yang digunakan peneliti adalah penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan kausal atau sebab akibat meliputi variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan atau mendapatkan penjelasan mengenai besarnya kebermaknaan dalam model yang dihipotesakan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan (Bandung: Refika

Aditama,2014). Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menguji terkait pengaruh pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor, terhadap pendapatan asli daerah.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019, p. 38) memaparkan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat atau objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Penelitian ini menganalisis secara empiris tentang pengaruh pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, dan pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, perlunya dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan.

Pengujian hipotesis ini dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai variabel yang akan diteliti agar menghasilkan data yang akurat. Berdasarkan judul penelitian, maka variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019, p. 69). Disebut variabel independen karena sifatnya yang tidak bergantung kepada variabel lain (Fadjarajani et al., 2020, p. 142). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pajak kendaraan bermotor (X_1), dan bea balik nama kendaraan bermotor (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019, p. 39). Disebut variabel dependen karena tidak bebas dan selalu terikat dan memiliki hubungan oleh variasi variabel lain

(Fadjarajani et al., 2020, p. 143). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

3. Variabel Moderasi (M)

Variabel Moderasi sering disebut sebagai variabel moderator. Variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara independen dengan dependen. (Sugiyono, 2019, p. 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderator adalah Kepatuhan Pajak (M).

Tabel 2. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen : Pajak Kendaraan Bermotor (X_1)	pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor yang terdaftar di daerah. (UU No. 28 tahun 2009)	Menghitung seberapa besar jumlah realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{RealisasiPenerimaan PKB}}{\text{RealisasiPenerimaan PAD}} \times 100\%$ (Bernadin,2017)	Rasio
Variabel Independen : Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (X_2)	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) adalah pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan yang terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan ke badan usaha. (UU No. 28 tahun 2009)	Menghitung seberapa besar jumlah realisasi penerimaan pajak bea balik nama kendaraan bermotor dengan menggunakan rumus : $\frac{\text{RealisasiPenerimaan BBNKB}}{\text{RealisasiPenerimaan PAD}} \times 100\%$ (Bernadin,2017)	Rasio
Variabel Dependen : Pendapatan Asli Daerah (Y)	Menurut Undang-undang No 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan	$\frac{\text{PAD tahun } p - \text{PAD tahun } p - 1}{\text{PAD tahun } p - 1} \times 100\%$	Rasio

Leni Rosita, 2024

PENGARUH PENERIMAAN PKB DAN BBNKB TERHADAP PAD DENGAN KEPATUHAN PAJAK SEBAGAI MODERASI PADA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2019-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	peraturan perundang-undangan		
Variabel Moderasi : Kepatuhan Pajak (M)	kepatuhan pajak adalah bahwa wajib pajak mempunyai kesediaannya untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan investigasi, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi administrasi. (Gunadi, 2005:4)	Rasio Kepatuhan = $\frac{\text{Jumlah WP efektif membayar}}{\text{Jumlah WP yang terdaftar}} \times 100\%$ (ketetapan direktorat jendral pajak nomor KEP-389/PJ/2020)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono;2017:215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan terkait PAD dan pajak daerah khususnya; pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor di Provinsi Jawa Barat, dengan jumlah 26 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 34 Samsat Kabupaten/kota.

Tabel 2. 2 Data samsat Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota	Samsat
1	Kota Bandung	3
2	Kota Cimahi	1
3	Kota Cirebon	1
4	Kota Bogor	1
5	Kota Bekasi	1
6	Kota Banjar	1
7	Kota Tasikmalaya	1
8	Kab Bandung	2
9	Kab Bandung Barat	1
10	Kota Depok	2

Leni Rosita, 2024

PENGARUH PENERIMAAN PKB DAN BBNKB TERHADAP PAD DENGAN KEPATUHAN PAJAK SEBAGAI MODERASI PADA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2019-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kabupaten/Kota	Samsat
11	Kab Ciamis	2
12	Kota Sukabumi	1
13	Kab Kuningan	1
14	Kab Tasikmalaya	1
15	Kab Sumedang	1
16	Kab Majalengka	1
17	Kab Cirebon	2
18	Kab Bekasi	1
19	Kab Karawang	1
20	Kab Cianjur	1
21	Kab Indramayu	2
22	Kab Bogor	1
23	Kab Garut	1
24	Kab Purwakarta	1
25	Kab Subang	1
26	Kab Sukabumi	2
Jumlah	26	34

Sumber data diolah oleh (<https://bapenda.jabarprov.go.id/>)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensed, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:85). Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah Laporan realisasi pendapatan dari pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat periode 2019-2022 dan pengambilan jumlah data dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Rumus : $N = \text{Jumlah Daerah/Samsat} \times \text{Periode}$

Leni Rosita, 2024

PENGARUH PENERIMAAN PKB DAN BBNKB TERHADAP PAD DENGAN KEPATUHAN PAJAK SEBAGAI MODERASI PADA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2019-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 2. 3 Pengambilan Data

Keterangan	Total
Data samsat Kabupaten /Kota di provinsi Jawa Barat yang menerbitkan laporan realisasi PKB, BBNKB, dan PAD untuk 2019-2022.	34
Total Periode	4
Total observasi yang akan digunakan	136

Sumber data diolah oleh (<https://bapenda.jabarprov.go.id/>)

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk catatan, bukti, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip baik yang telah dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan atas Pendapatan Asli Daerah, PKB dan BBNKB yang dipublikasikan oleh website <https://bapenda.jabarprov.go.id/>. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahun 2019-2022.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh (2009:57) pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan terstandarisasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. teknik proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter, dimana data yang digunakan bersumber dari dokumen-dokumen yang telah tersedia. Teknik dokumenter ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumen lainnya yang relevan untuk kemudian dianalisis secara mendalam. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan realisasi terkait pendapatan asli daerah, PKB dan BBNKB mulai dari tahun 2019 sampai 2022 (4 Tahun).

Leni Rosita, 2024

PENGARUH PENERIMAAN PKB DAN BBNKB TERHADAP PAD DENGAN KEPATUHAN PAJAK SEBAGAI MODERASI PADA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2019-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019, p. 147). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh pajak kendaraan bermotor (X_1), bea balik nama kendaraan bermotor (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). pengolahan data menggunakan program SPSS persamaan regresi yang dinyatakan dengan rumus Regresi yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi untuk $X_1 X_2 X_3$

X_1 = Pajak Kendaraan Bermotor

X_2 = Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

e = Faktor gangguan

Adapun untuk memperkuat penelitian ini peneliti juga menggunakan analisis lain yaitu :

3.5.1 Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji nilai selisih mutlak untuk menguji pengaruh variabel moderasi (z) dalam hubungan variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Menurut Ghozali (2013) uji nilai selisih mutlak digunakan untuk menguji variabel moderasi dalam pengaruh variabel independen

Leni Rosita, 2024

PENGARUH PENERIMAAN PKB DAN BBNKB TERHADAP PAD DENGAN KEPATUHAN PAJAK SEBAGAI MODERASI PADA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2019-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap variabel dependen dengan menggunakan standardized score atau z-score dan selisih dari variabel independen.

Uji nilai selisih mutlak ini digunakan dengan pertimbangan dapat mengurangi dampak multikolinearitas dan untuk memperoleh pengaruh yang lebih baik dari variabel independen pada variabel dependen. Dari uji ini dapat diketahui apakah variabel moderasi yang dihadirkan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini,

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 M_{1it} + \beta_4 M_{2it} + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Asli daerah

a : Kostanta

β : Koefisien regresi

X_1 = Pajak Kendaraan Bermotor

X_2 = Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

$ABSM_1$: Absolute (Zscore PKB - Zscore Kepatuhan Pajak)

$ABSM_2_Z$: Absolute (Zscore BBNKB - Zscore Kepatuhan Pajak)

e : Standard Error

3.5.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021, p. 196) dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Sminov test dengan taraf signifikan 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2021, p. 157) bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independennya (variabel bebas). Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti

Leni Rosita, 2024

PENGARUH PENERIMAAN PKB DAN BBNKB TERHADAP PAD DENGAN KEPATUHAN PAJAK SEBAGAI MODERASI PADA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2019-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance Value dan VIP (Variance Inflation Factor) melalui program SPSS. Batas dari Tolerance Value adalah $> 0,10$ atau nilai VIF < 10

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2021, p. 162) bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah confounding error (kesalahan pengganggu) pada periode t dan confounding error pada periode $t-1$ (sebelumnya) berkorelasi dalam suatu model regresi linear. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara sederhana adalah analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antar observasi dengan observasi sebelumnya.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut :

a Koefisien determinan (R^2)

Menurut Ghazali (2011) Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

b Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021, p. 148) uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Rumusan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis Statistik 1 :

$H_{0;1} : \beta \leq 0$, Pajak Kendaraan Bermotor tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_{a;1} : \beta > 0$, Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hipotesis Statistik 2 :

$H_{0;2} : \beta \leq 0$, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_{a;2} : \beta > 0$, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hipotesis Statistik 3:

$H_{0;3} : \beta \leq 0$, Kepatuhan Pajak tidak Memoderasi pengaruh PKB terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_{a;3} : \beta > 0$, Kepatuhan Pajak Memoderasi pengaruh PKB terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hipotesis Statistik 4:

$H_{0;4} : \beta \leq 0$, Kepatuhan Pajak tidak Memoderasi pengaruh BBNKB terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_{a;4} : \beta > 0$, Kepatuhan Pajak Memoderasi pengaruh BBNKB terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

jika tingkat signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima atau H_a ditolak

jika tingkat signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak atau H_a diterima